
Analisis Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2025

Catherinne Febrianti Siahaan^{1*}, Hazwa Falina Yusyafin^{2*}, Nur Intan Rahmania³, Raesa Sekar Nadya⁴, Rizky Ramadhan⁵

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5}

Jl. Kemanggisan Utama Raya, RT.3/RW.2, Slipi, Kec. Palmerah, Jakarta Barat, 11480

Email Korespondensi: hazwafalina50@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan harga penutupan saham tahunan. Sampel penelitian terdiri atas tujuh perusahaan sektor kesehatan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS 23, setelah melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,416. DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,340. Secara simultan, ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F sebesar 1,556 dan signifikansi 0,226. Nilai R Square sebesar 0,089 menunjukkan bahwa ROA dan DER hanya menjelaskan 8,9% variasi harga saham, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *Return On Assets; Debt to Equity Ratio; Harga Saham; Sektor Kesehatan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock prices of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial statements and annual closing stock prices. The research sample consists of seven healthcare sector companies selected using purposive sampling based on specific criteria. The data analysis technique used is multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS 23, after conducting classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results show that partially, ROA has no significant effect on stock prices, with a significance value of 0.416. DER also has no significant effect on stock prices, with a significance value of 0.340. Simultaneously, ROA and DER have no significant effect on stock prices, with an F value of 1.556 and a significance value of 0.226. The R Square value of 0.089 indicates that ROA and DER explain only 8.9% of the variation in stock prices, while the remaining percentage is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Return On Assets; Debt to Equity Ratio; Stock Price; Healthcare Sector*

1. PENDAHULUAN

Menurut (R. Dewi & Sidik, 2025) *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) kedua komponen ini merupakan bagian penting dari keuangan perusahaan, berdasarkan refleksi literatur empiris kedua komponen ini memiliki dampak tersendiri terhadap keuangan perusahaan berdasarkan posisinya, baik DER maupun ROA apabila berada dalam posisi yang tinggi memberikan indikasi tersendiri terhadap kinerja keuangan perusahaan, DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap kebutuhan utang, sementara ROA yang tinggi menunjukkan kapabilitas perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba, dengan demikian kedua komponen memiliki potensi untuk mempengaruhi keuangan perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh DER dan ROA.

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya jumlah investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan semakin tingginya minat masyarakat terhadap investasi saham sebagai salah satu alternatif penanaman modal. Dalam mengambil keputusan investasi,

investor tidak hanya memperhatikan pergerakan harga saham, tetapi juga mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Oleh karena itu, harga saham menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Zarefar & Armadani, 2024).

Salah satu faktor fundamental yang sering digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas dan solvabilitas. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan melalui utang sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Ramadhani & Ratnasari, 2022).

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan cukup signifikan sejak pandemi COVID-19. Meskipun permintaan terhadap layanan kesehatan, farmasi, alat kesehatan, dan laboratorium meningkat, pergerakan harga saham perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia masih menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi sepanjang periode 2021–2025. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan pemerintah, normalisasi aktivitas ekonomi pascapandemi, persaingan industri, inflasi, tingkat suku bunga, serta ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, analisis mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham pada sektor kesehatan menjadi penting untuk dilakukan (Ariyanto & Damayanti, 2023).

Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan sehingga berpotensi menurunkan minat investor. Namun demikian, dalam praktiknya hubungan antara ROA, DER, dan harga saham tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut (Andrian Tandry et al., 2024).

Berdasarkan penelitian - penelitian sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Halimah & Nurmasari, 2024), yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, demikian pula *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, (N. W. W. Dewi & Suci, 2025) juga menemukan bahwa ROA dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, (Pribadi et al., 2024) menemukan bahwa ROA dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu, (Geraldine & Elizabeth, 2024) juga menemukan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kedua rasio keuangan tersebut terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai hubungan antara rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi serta menjadi masukan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Tyas dalam (Lestari et al., 2024) Harga Saham ialah dana proteksi yang muncul di bursa efek dengan harga yang tidak seluruhnya diselesaikan oleh para pasar dan kepentingan pasar yang berkaitan di pasar modal.

Sedangkan menurut (Lubis et al., 2022) harga saham adalah salah satu ukuran dalam pengelolaan suatu perusahaan. Keberhasilan dalam memperoleh laba akan memberikan kepuasan kepada investor yang berfikir logis. Ketika harga saham berada pada tingkat yang tinggi, hal ini akan menghasilkan keuntungan berupa capital gain serta meningkatkan citra perusahaan, sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari pihak luar.

Return On Asset merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset (Munawaroh et al., 2023).

Sedangkan menurut (Aristiya Marcelina & Eko Cahyono, 2022) ROA adalah rasio yang menunjukan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba pada aktiva yang tersedia. Semakin tinggi hasil yang diperoleh maka akan semakin baik.

Rumus menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Akbar & Djawoto, 2021)

Gambar 1. Rumus Menghitung ROA

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal, menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas (Satria, 2022).

Rumus menghitung DER :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

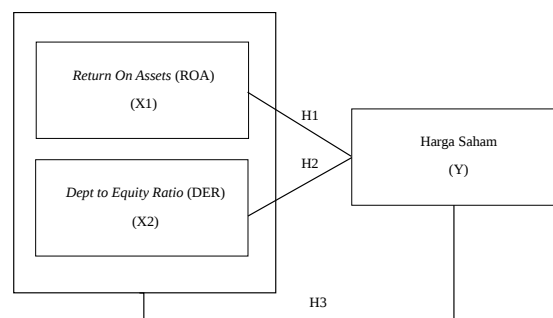
Sumber : (Mufarikhah & Armitha, 2021)

Gambar 2. Rumus Menghitung DER

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	(Halimah & Nurmasari, 2024)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham pada PT.Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2023	Sama-sama meneliti pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham dengan metode kuantitatif.	Penelitian terdahulu menggunakan objek PT. Telkom Indonesia Tbk dengan periode 2011-2023, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan ROA dan DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 26,7%, sedangkan 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
2	(Mufarikhah & Armitha, 2021)	Pengaruh Roa Dan Der terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Sama-sama meneliti pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda .	Penelitian terdahulu menggunakan objek PT Unilever Indonesia Tbk. pada sektor manufaktur dengan periode 2013–2019, sedangkan penelitian ini menggunakan 7 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.	Secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan DER juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk.

3.	(N. W. W. Dewi & Suci, 2025)	Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Logistics and Deliveries di BEI	Sama-sama meneliti pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian terdahulu menggunakan objek 15 perusahaan sub sektor Logistics and Deliveries yang terdaftar di BEI periode 2021–2023 dengan analisis regresi data panel (EViews). Sedangkan penelitian ini menggunakan 7 perusahaan sektor kesehatan periode 2021–2025 dengan analisis regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
----	------------------------------	---	--	---	---



Gambar 3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian menggambarkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) diduga memengaruhi harga saham perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki sehingga diperkirakan memberikan sinyal positif kepada investor. Sebaliknya, DER menggambarkan tingkat penggunaan utang yang dapat meningkatkan risiko perusahaan sehingga berpotensi memengaruhi keputusan investasi.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham, pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, serta pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2021 – 2025.

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0₁: Diduga *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2021 – 2025.

H1: Diduga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2021 – 2025.

H0₂: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2021 – 2025.

H2: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2021 – 2025.

H0₃: Diduga *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan tahun 2021 – 2025.

H3: Diduga *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan tahun 2021 – 2025.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan rencana sistematis (A. Siroj et al., 2024). Variabel yang digunakan adalah *Return On Assets* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) sebagai variabel independen (X) dan harga saham sebagai variabel dependen (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Tanjung (2022) dalam (Khoirunnisa, 2022) metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen – dokumen. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Informasi *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diambil dari laporan keuangan tahunan yang dapat diakses disitus resmi perusahaan. Sementara itu, Harga Saham yang diambil adalah harga penutupan tahunan.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu 14 perusahaan sektor kesehatan di papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil ditentukan berdasarkan *Purposive Sampling*. Menurut Dana P. Turner (2020) dalam (Ksanjaya & Rahayu, 2022) *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang diterapkan saat peneliti telah menentukan individu yang memiliki kriteria sesuai dengan fokus penelitiannya. Berikut adalah kriteria sampling dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia tanpa terkena *suspend* dan *delisting* selama tahun 2021 – 2025.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan 2021 – 2025
3. Perusahaan memiliki data lengkap mengenai *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham selama periode penelitian 2021 – 2025.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya sehingga data dapat dibandingkan secara konsisten.

Dari sampling yang sudah dilakukan, maka terdapat terdapat 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berikut perusahaan yang menjadi sampel.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
2	MERK	Merck Tbk.
3	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
4	SAME	Sarana Mediatama Metropolitan T
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
6	SILO	Siloam International Hospitals
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham (Y). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS 23.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajikan inti dari temuan lapangan secara sistematis. Pastikan penjelasan fokus pada data yang relevan dengan tujuan penelitian secara spesifik, namun ringkas.

Sebelum mengolah data menggunakan IBM SPSS 23, data telah dikumpulkan terlebih dahulu di Microsoft Excel.

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

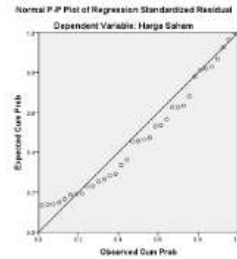
Serangkaian pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linear untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi - asumsi dasar.

Uji normalitas merujuk pada kondisi dimana data mengikuti pola distribusi normal (Al Fatih et al., 2026).

Uji Multikolinearitas menurut (Afra Maurice Cinta Refiyana, 2024) kondisi di mana terdapat korelasi yang signifikan atau kuat antara dua atau lebih variabel bebas pada suatu model regresi

Uji Heterokedasitas adalah langkah penting dalam pengujian asumsi klasik untuk model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi agar model regresi dapat dianggap baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Adanya gejala atau isu heteroskedastisitas dapat menimbulkan keraguan (ketidakpastian) pada hasil dari analisis regresi (Meutia et al., 2025).

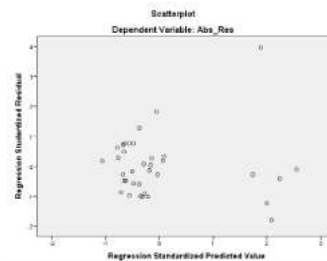
Uji autokorelasi adalah sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk menemukan adanya hubungan antara residual (kesalahan dalam prediksi) di dalam model regresi linear yang melibatkan pengamatan berurutan (Silalahi et al., 2024).



Sumber: ((Data diolah SPSS 23, 2026))

Gambar 4. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Hasil uji normalitas melalui grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebaran titik-titik residual mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan, pola penyebarannya masih menunjukkan distribusi yang normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Sumber: (Data diolah SPSS 23, 2026)

Gambar 5. Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Indikator	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
1.	Normalitas	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	0,178	$> 0,05$	Data berdistribusi normal
2.	Multikolinearitas	Tolerance	0,768	$> 0,10$	Tidak mengalami multikolinearitas
		VIF	1,303	< 10	Tidak mengalami multikolinearitas
3.	Heteroskedastitas	Uji Glejser			
		X1	0,416	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		X2	0,340	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4.	Autokorelasi	DW	1,367	$< 1,5$	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: ((Data diolah SPSS 23, 2026))

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,178. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,178 > 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa residual data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,768 dan nilai VIF sebesar 1,303. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,416 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,340. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,367. Berdasarkan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah observasi 35 dan jumlah variabel independen 2 diperoleh nilai dL sebesar 1,3433 dan dU sebesar 1,5838. Karena nilai Durbin-Watson berada pada interval $1,3433 < 1,367 < 1,5838$ ($dL < DW < dU$), maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear

Uji Regresi Linear Berganda menurut (Matulessy & Tambunan, 2023) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen.

Tabel 4. Uji Regresi Linear

Variabel	Koefesien (β)	t-Statistic	Sig.	Keterangan
Konstanta	1139,872	1,868	0,071	
X1	966,222	0,824	0,416	Tidak signifikan
X2	2180,595	0,969	0,340	Tidak signifikan

Sumber: ((Data diolah SPSS 23, 2026))

$$Y = 1139,872 + 966,222X_1 + 2180,595X_2 + e$$

Konstanta 1139,872 menunjukkan bahwa apabila ROA dan DER bernilai nol, maka harga saham diprediksi sebesar 1139,872.

Koefisien ROA sebesar 966,222 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 966,222 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien DER sebesar 2180,595 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER akan meningkatkan harga saham sebesar 2180,595 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t) adalah suatu uji statistika yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok data indenpenden atau dua kelompok data yang berpasangan (Salsabila Yusiani & Maulida, 2024).

Uji Simultan (Uji f) adalah metode untuk menentukan bagaimana semua variabel indenpenden berinteraksi dengan variabel dependen (Vendhi Prasmoro et al., 2022).

Tabel 5. Uji Parsial

Variabel	Koefesien (β)	t-Statistic	Sig.	Keterangan
Konstanta	1139,872	1,868	0,071	
X1	966,222	0,824	0,416	Tidak signifikan
X2	2180,595	0,969	0,340	Tidak signifikan

Sumber: (Data diolah SPSS 23, 2026)

Uji T

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai Thitung sebesar 0,824 dengan nilai signifikan 0,416, hasilnya menunjukan bahwa $0,824 < 2.03693$ dan signifikansi ($0,416 > 0,05$) Dengan demikian, *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai Thitung sebesar 0,965 dengan nilai signifikan 0,340, hasilnya menunjukan $0,965 < 2,03693$ dan signifikansi ($0,340 > 0,05$) Dengan demikian, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F

Tabel 6. Uji Simultan

Keterangan	Nilai
F-Statistic	1,556
Sig. F	0,226

Sumber: (Data diolah SPSS 23, 2026)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan secara simultan menunjukan Fhitung sebesar 1,556, sedangkan Ftabel terhadap 0,05 dengan $F_{tabel} = (n ; k - n) = (2 ; 35 - 2) = (2 ; 33)$, tabel F statistika = 33 adalah = 3,28 dan dari tabel diatas memiliki signifikan sebesar 0,226 sehingga didapatkan $1,556 > 3,28$ dengan signifikan $0,226 > 0,05$ Secara simultan, variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefesien Determinasi

Menurut Ghozali didalam (Fifi Nurulita, 2023) uji koefesien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel indenpenden pada model secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh R-Square.

Tabel 7. Uji Koefesien Determinasi

R Square
0,089

Sumber: (Data diolah SPSS 23, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Koefisien Determinasi (R^2) variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap Harga Saham adalah sebesar $100\% - 8,9\% = 91,1\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama mampu mempengaruhi Harga Saham sebesar 8,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian sebesar 91,1%.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan periode 2021–2025. Nilai signifikansi ROA sebesar 0,416 lebih besar dari 0,05, dengan T hitung 0,824 yang lebih kecil dari t tabel 2,03693, sehingga hipotesis pengaruh parsial ROA ditolak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan profitabilitas berbasis aset belum cukup kuat untuk mendorong perubahan harga saham pada sampel penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investor pada sektor kesehatan tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam menentukan keputusan investasi. Selama periode penelitian, sektor kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti normalisasi permintaan pascapandemi, perubahan kebijakan pemerintah di bidang kesehatan, kondisi makroekonomi, serta sentimen pasar sehingga informasi profitabilitas belum menjadi faktor utama yang memengaruhi harga saham.

DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi 0,340 dan t hitung 0,969. Artinya, perubahan struktur pendanaan melalui utang pada perusahaan sampel belum menjadi faktor yang menentukan pergerakan harga saham secara langsung. Investor pada sektor ini kemungkinan menilai aspek lain yang lebih dominan dibandingkan rasio solvabilitas semata.

Tidak signifikannya pengaruh DER menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan sektor kesehatan. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar perusahaan sampel memiliki struktur modal yang relatif stabil sehingga perubahan DER tidak memberikan sinyal yang cukup kuat terhadap perubahan harga saham.

Secara simultan, ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terlihat dari nilai F hitung 1,556 dengan signifikansi 0,226. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel independen belum mampu menjelaskan variasi harga saham secara memadai pada perusahaan sektor kesehatan. Dengan demikian, analisis harga saham pada sektor ini perlu mempertimbangkan variabel tambahan agar penjelasan model menjadi lebih kuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halimah & Nurmasari, 2024) bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Halimah dan Nurmasari (2024) yang menemukan bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini juga konsisten dengan Dewi dan Suci (2025) yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan belum mampu menjelaskan perubahan harga saham. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan Geraldine dan Elizabeth (2024) yang menemukan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik sektor industri, periode penelitian, dan kondisi ekonomi yang berbeda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Demikian pula, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ROA dan DER secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan sektor kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas dan struktur modal, tetapi juga oleh faktor-faktor lain, seperti kondisi ekonomi, sentimen pasar, kebijakan pemerintah, prospek industri, serta faktor fundamental lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, ROA dan DER belum mampu menjelaskan perubahan harga saham pada perusahaan sektor kesehatan selama periode penelitian.

Saran

Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada indikator ROA dan DER, tetapi juga mempertimbangkan rasio keuangan lain, kondisi industri, serta faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham.

Bagi perusahaan, meskipun ROA dan DER tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, perusahaan tetap perlu menjaga kinerja keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengelola struktur modal secara optimal untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV), maupun faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas jumlah sampel, memperpanjang periode penelitian, atau menggunakan metode analisis lain seperti regresi data panel agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- A. Siroj, R., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/32467/21663/106592>
- Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang Ada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3886/3897/>
- Al Fatih, F., Putri Lubis, N., Nisah HSB, K., Zulpan, & Arianto. (2026). Konsep Homogenitas dan Normalitas dalam Statistik serta Teknik Pengujiannya. *Education Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.63822/b98bqe88>
- Andrian Tandry, J., Wahyudi Nasution, D., Nasty Sandya, N., Makarios Juliala, I., Citra Kartika, J., Alvianty Aziz, K., & Ufrida Rahmi, N. (2024). The Influence of Profitability and Solvency on Stock Prices with Dividend Policy as a Moderating Variable in Food and Beverage Sector Companies on the Indonesian Stock Exchange 2020-2022. *International Journal of Social Science Research and Review*, 7(3), 43–51. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v7i3.1871>
- Aristiya Marcelina, D., & Eko Cahyono, K. (2022). Pengaruh Current Ratio, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4442/4448>

- Ariyanto, R. T., & Damayanti, S. M. (2023). Stock Valuation and Business Performances of Indonesia Health Care Provider Company after Post Covid 19 Pandemics (Case Study of PT. Medikaloka Hermina, Tbk.). *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(02). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i2-70>
- Dewi, N. W. W., & Suci, N. M. (2025). Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Logistics and Deliveries di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/bjm.v11i2.100225>
- Dewi, R., & Sidik, S. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2019-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(5). <https://www.ulilababinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/9611/7716>
- Geraldine, F., & Elizabeth, S. M. (2024). Pengaruh DER dan ROA terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Indeks IDX30. *MDP Student Conference 2024*. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/download/7391/1931>
- Halimah, J., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Pt. Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 359–368. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/108/76>
- Khoirunnisa, S. K. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural (Studi Kasus di SD Negeri Sangiang Jaya). *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1). <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/download/2624/2180>
- Ksanjaya, R., & Rahayu, E. T. (2022). Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Blanakan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/7660/5757/24445>
- Lestari, I., Huririyaturrohmah, & Nur Rizqi, M. (2024). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *eCo-Buss (Economy and Bussiness)*, 6(3). <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/882/639>
- Lubis, K. A., Rahmadhany, E., & Gami, P. (2022). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *JBMA: Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 2252–5483. <https://jurnal.stibsa.ac.id/index.php/jbma/article/view/132/143>
- Matulessy, E. R., & Tambunan, A. U. (2023). Analisis Regresi PLS Sebagai Alternatif Dari Regresi Linear Berganda: Studi Kasus Pengaruh Luas Lahan dan Luas Panen Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11379/8849>
- Meutia, Taqi, M., Anasta, L., Juliansah, I., Utami, W., & Choiriah, S. (2025). *Rahasia Praktis Menuntaskan Penelitian dengan Efektif* (Rosidah, Ed.). Salemba Empat. https://books.google.co.id/books?id=MkBxEQAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA78&dq=Uji%20heteroskedastisitas&hl=id&pg=PA78#v=onepage&q=Uji%20heteroskedastisitas&f=false
- Mufarikhah, D., & Armitha, S. T. D. (2021). Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1). <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/balanca/article/download/1400/1121/7522>
- Munawaroh, S., Kannapadang, D., & Ganie, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan (JESIT)*, 4(2), 269–280. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jesit/article/view/2555/1867>
- Pribadi, T., Zebua, J. Y. Y., & Marbun, P. (2024). Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT.Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i2.22516>
- Ramadhani, I., & Ratnasari, I. (2022). The effect of *Return On Assets* (ROA) and debt to equity ratio (DER) on stock prices on insurance sub sector companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) period 2014-2018. *Management Research and Behavior Journal*, 2(1), 37–43. <https://pdfs.semanticscholar.org/ac68/34db1b8ec9f9db31ac0b55a67bf2b3a057e0.pdf>

- Salsabila Yusiani, A., & Maulida, H. (2024). Pengaruh Displin Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Aneka Tambang Tbk Unit Geomin Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(11), 14–25. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i11.2791>
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan *debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2). <https://www.ojsipustek.org/index.php/SJR/article/view/479/357>
- Silalahi, R. A., Hafsari, A. A., Situmorang, D., Emaninta, N., Ginting, B., Girsang, A. B., Martin, M., Febriyansi, E., & Ompusunggu, P. (2024). Hasil Perhitungan Asumsi Klasik: Tentang Uji Autokolerasi, Normalitas, dan Heterokedatisitas. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 8(12), 2118–7300. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jim/article/view/3613/3537>
- Vendhi Prasmoro, A., Iskandar, I., Bashit, A., & Agustini Srimulyani, U. (2022). Analisis Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Metode Uji Regresi Linear Berganda di PT Hitachi Power System Indonesia. *Jurnal Teslink: Teknik Sipil dan Lingkungan*, 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.52005/teslink.v1i15i1.xxx>
- Zarefar, A., & Armadani, A. (2024). Do Fundamental Financial Ratios Affect The Company's Stock Price? Indonesia Evidence. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 49–63. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2024.03>
- Afra Maurice Cinta Refiyana, E. A. (2024). Uji Asumsi Klasik dalam Regresi Linier pada Perhitungan Menggunakan Laporan Keuangan di Sektor Telekomunikasi Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.62017/jimea.v1i2.676>
- Fifi Nurulita, K. A. (2023). ANALISIS DETERMINANTINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/127/63>